

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS IMUNISASI DASAR  
PADA BAYI DI DESA SUNGAI AIR PUTIH KECAMATAN SUNGAI LALA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Ratna Juwita**

STIKes Tengku Maharatu

**ABSTRAK**

Program imunisasi di Indonesia mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari Hepatitis B, BCG, DPT, Polio dan campak. Keberhasilan imunisasi di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Desa Sungai Air Putih merupakan desa dengan cakupan imunisasi terendah dan belum mencapai target nasional 91 % pada tahun 2016 yaitu dari 32 Bayi hanya (11,1%) yang di imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel secara total sampling, populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala. Sampel penelitian berjumlah 34 responden. Hasil penelitian didapatkan bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 64,7%, 47,1% ibu berpengetahuan kurang, 50% ibu memiliki sikap positif, 55,9% keluarga tidak mendukung ibu, dukungan tenaga kesehatan rendah sebanyak 52,9%. Hasil uji chi-square terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,004$ ), sikap ( $p=0,012$ ), dukungan keluarga ( $p=0,002$ ) dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,006$ ) dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi. Diharapkan kepada kepada ibu untuk menambah pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dengan cara mengikuti penyuluhan, membaca buku dan browsing di internet. Kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan strategi promosi, melakukan sosialisasi dan konseling kepada ibu yang memiliki bayi dan keluarga khususnya tentang imunisasi dasar kepada bayi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Tenaga Kesehatan, Imunisasi

**ABSTRACT**

*The immunization program in Indonesia required every infant (0-11 months of age) to receive the complete basic immunization consisting of Hepatitis B, BCG, DPT, Polio and measles. The success of immunization was influenced by several factors such as knowledge, attitude, family support and support of health workers. The Sungai Air Putih Village was the village with the lowest immunization coverage had not reached national target of 91% in 2016 that was (11,1%) with complete basic immunization. This study aimed to determine the factors that affected the status of basic immunization at infants in Sungai Air Putih Village, Sungai Lala District. The type of this research was quantitative with cross sectional approach. The Sampling technique in total sampling, the population in this study was the whole mother who had a baby aged 9-12 months in the River Air Putih village Sungai Lala District. The sample of this study amounted to 34 respondents. The results of this study obtained did not get complete basic immunization as*

much as 64.7%, 47.1% less knowledgeable mother, 50% of mothers had positive attitudes, 55.9% of families did not support mothers, the low support of health workers as much as 52.9%. The result of chi-square test showed that there was a correlation between knowledge ( $p = 0,004$ ), attitude ( $p = 0,012$ ), family support ( $p = 0,002$ ) and support of health worker ( $p = 0,006$ ) with basic immunization status in infant. It was expected that the mother to add knowledge about complete basic immunization by following counseling, reading book and browsing on internet. To the health workers to further improve the promotion strategy, to socialize and counseling to mothers who had babies and families, especially about basic immunization to the baby.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Family Support, Health Worker, Immunization

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus investasi demi keberhasilan pembangunan bangsa, untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu bentuk intervensi yang dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan cara imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada anak sejak masih bayi (Kemenkes, 2016).

Imunisasi sebagai salah satu cara untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar. Pemberian imunisasi sesuai standar akan mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan penyakit (Mulyani, 2013). Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi

yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan Penyakit (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan program organisasi dunia *World Health Organization* (WHO), imunisasi dasar terdiri dari BCG, DPT-HB, Polio, Campak, dan Hepatitis. Kelima imunisasi tersebut dikenal dengan lima imunisasi dasar yang merupakan imunisasi wajib bagi anak di bawah 1 tahun. Jumlah dan interval pemberian setiap imunisasi berbeda-beda, diantaranya satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur kurang dari 3 bulan, imunisasi DPT-HB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal 4 minggu, imunisasi polio diberikan pada bayi baru lahir dan tiga kali berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat 4 minggu. Imunisasi campak diberikan pada bayi berumur 9 bulan (Kemenkes, 2015).

Anak yang tidak mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap lebih beresiko terkena penyakit infeksi seperti TBC, campak, tetanus, pertusis, diphtheria dan polio. Penyakit infeksi tersebut dapat menyebabkan gangguan dalam proses tumbuh kembang anak, menyebabkan kecacatan yang dapat menurunkan kualitas hidupnya serta

menyebabkan kematian. Angka kematian penduduk di dunia yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu campak sebanyak 540.000 kematian, pertusis 249.000 kematian, tetanus 198.000 kematian, diphtheria 4.000 kematian dan polio < 1.000 kematian (Lisnawati, 2011). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2015, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia hanya sebesar 86,54% yang artinya belum mencapai target Renstra tahun 2015 sebesar 91%.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Riau tahun 2015 sebesar 74,46%. Kabupaten Indragiri Hulu menempati posisi nomor empat sebagai kabupaten dengan cakupan imunisasi paling rendah yaitu sebesar 82,5% yang artinya juga belum mencapai target nasional. Menurut Kemenkes (2016), salah satu penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membawa bayi melakukan imunisasi ke fasilitas kesehatan, meskipun imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective* (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat dan kematian akibat PD3I yang di perkirakan 2 hingga 3 juta tiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2015 terdapat 194 desa di Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah desa UCI sebanyak 83 desa (42,7%) yang tersebar di 18 Puskesmas, dari 18 puskesmas yang ada, Puskesmas Sungai Lala merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu hanya 37% (Dinkes Provinsi Riau, 2015). Menurut data Puskesmas Sungai Lala, Desa sungai Air Putih merupakan salah satu

desa dengan cakupan imunisasi yang belum mencapai target nasional 91 % pada tahun 2016 yaitu dari 32 balita hanya 3 balita (11,1%) yang di imunisasi dasar lengkap.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dasar salah satunya perilaku ibu. Perilaku ibu membawa bayi untuk imunisasi dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti, pendidikan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepercayaan dan keyakinan. Faktor pendukung (*enabling factor*) seperti fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan yang memadai mempengaruhi perilaku ibu untuk mengimunisasi bayi. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat juga mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasi bayinya. Dukungan petugas kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) berperan dalam peningkatan derajat kesehatan bayi, juga untuk merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi. Peran tokoh masyarakat juga memegang peranan penting dalam proses penyebaran inovasi dan motivasi akan turut menentukan keberhasilan imunisasi yang akan dicapai (Kepmenkes RI, 2015).

Hasil survey awal di Desa Sungai Sei Air Putih terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun, terkait dengan imunisasi, dimana (40%) responden yang di wawancarai tersebut tidak mengerti tentang imunisasi, dan (60%) orang ibu mengerti tentang imunisasi. Semua ibu yang diwawancara tidak mengetahui jenis-jenis imunisasi dasar pada bayi dan hanya (40%) ibu yang memberikan

imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Sebanyak (60%) ibu mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga (dilarang) oleh ibu/mertua untuk membawa bayi imunisasi. Semua ibu yang diwawancara mengatakan, tenaga kesehatan jarang memberi penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi, bidan hanya mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi selanjutnya sesuai jadwal yang ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan bulan juni 2017. Populasi pada penelitian ini sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Umur	n	%
Berisiko (< 20 dan > 35 tahun)	8	23,5
Tidak Berisiko (20 – 35 tahun)	26	76,5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	10	29,4
Menengah (SMA)	23	67,6
Tinggi ( $\geq$ Diploma)	1	3
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Pekerjaan		
IRT	32	94,1
Swasta	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat mayoritas kategori umur responden adalah tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak (76,5%). Mayoritas pendidikan responden adalah pada tingkat menengah (SMA) sebanyak (67,6%) dan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak (94,1%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan, sikap, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Status Imunisasi Dasar Responden Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Status Imunisasi Dasar	n	%
Tidak Lengkap	22	64,7
Lengkap	12	35,3
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Pengetahuan		
Kurang	16	47,1
Cukup	10	29,4
Baik	8	23,5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Sikap		
Negatif	17	50
Positif	17	50
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	19	55,9
Mendukung	15	44,1
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Rendah	18	52,9
Tinggi	16	47,1
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan mayoritas bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 orang (64,7%). Mayoritas

pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 16 orang (47,1%). Sebanyak 17 responden (50%) memiliki sikap positif dan sebanyak 17 responden (50%) memiliki sikap negatif. Mayoritas keluarga tidak mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 19 orang (55,9%). Mayoritas dukungan tenaga kesehatan adalah rendah terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 18 orang (52,9%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Pengetahuan	Status Pemberian Imunisasi				P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Kurang	15	93,8	1	6,3	0,004
Cukup	4	40	6	60	
Baik	3	37,5	5	62,5	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak (93,8%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,004 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017.

**Tabel 4**  
**Hubungan Sikap Dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Sikap	Status Pemberian Imunisasi				P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Negatif	15	88,2	2	11,8	0,012
Positif	7	41,2	10	58,8	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden bersikap negative yaitu sebanyak (88,2%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,012 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

**Tabel 5**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Dukungan Keluarga	Status Pemberian Imunisasi				P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	17	89,5	2	10,5	0,002
Mendukung	5	33,3	10	66,7	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas keluarga tidak mendukung ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak (89,5%). Hasil uji statistik menunjukkan p value yang diperoleh adalah 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan status

pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017.

**Tabel 6**  
**Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Dukungan Nakes	Status Pemberian Imunisasi				P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Rendah	16	88,9	2	11,1	0,006
Tinggi	6	37,5	10	62,5	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak (88,9%). Hasil uji statistik menunjukkan P value 0,006 terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak (76,5%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia 20-35 tahun termasuk kedalam rentang usia produktif, dimana pada usia ini individu berinteraksi dengan

masyarakat luas dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, sehingga pada masa usia tersebut seseorang akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk menambah pengetahuan melalui berbagai hal yaitu televisi, majalah, Koran, dll (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan responden adalah menengah (SMA) sebanyak (67,6%). Menurut Arifin (2008) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak (94,1%). kegiatan keseharian IRT lebih banyak mengurus rumah dan selalu memperhatikan keadaan keluarganya, IRT juga mempunyai banyak waktu untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan mencari informasi yang berguna untuk diri dan keluarga seperti mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atau ikut melihat penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas. Hal ini didukung oleh teori menurut Mohamed (2010) mengemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga akan mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi tentang suatu hal yang menarik di bicarakan saat itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) dimana mayoritas responden berada pada umur 26-35 tahun sebanyak (68,75%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA

sebanyak (95%) dan mayoritas adalah IRT sebanyak (57%).

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang mempunyai bayi, mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak (47,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,004 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, berfikir, bersikap dan bertindak. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan yang tidak, atau semakin tinggi pengetahuan seseorang, diharapkan perilakunya juga semakin baik, derajat kesehatan masyarakat sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan, dalam arti kata tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar maka semakin baik pula perilaku masyarakat tersebut

untuk mengimunisasi bayi dengan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2013) dengan judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan informasi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak 1-5 tahun di Puskesmas Titue Kabupaten Pidie. Di dapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak (46,2%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triana (2015) tentang faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Kuranji. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap ( $p= 0,007$ )

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk bertindak (berperilaku). Oleh sebab itu jika ibu mengetahui tujuan, manfaat serta akibat jika tidak diberikan immunisasi pada bayi maka berkemungkinan besar ibu akan mengimunisasi anaknya. Karena semua ibu pasti menginginkan anaknya sehat dan terhindar dari penyakit

#### **Hubungan Sikap dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak (50%) memiliki sikap negatif. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,012 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap

berkaitan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan ibu yang memadai akan melahirkan suatu sikap positif, begitu juga sebaliknya, dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki tentang imunisasi dasar, mengakibatkan ibu memiliki sikap negatif tentang imunisasi dasar, dan tidak mengunjungi imunisasi dasar dengan lengkap (Rocky, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid (2016) tentang faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang Dan Geger. Di dapatkan hasil mayoritas sikap responden adalah negatif yaitu sebanyak (57,8%) responden. Terdapat hubungan sikap dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang Dan Geger ( $p$  value = 0,014).

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan faktor penentu ibu untuk bertindak. Sikap didasari oleh pengetahuan. sikap merupakan persepsi ibu terhadap suatu informasi yang didapatkan sehingga ibu akan memutuskan untuk berperilaku. Dengan kata lain ibu yang mengerti/paham tentang immunisasi dasar maka akan bersikap positif dan mayoritas mambawa bayinya untuk imunisasi lengkap, sedangkan pada ibu yang tidak memahami immunisasi dasar maka akan bersikap negatif dan mayoritas bayinya tidak di imunisasi lengkap.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mayoritas keluarga tidak mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak yaitu (55,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $P$  value 0,002 artinya terdapat hubungan yang

bermakna antara dukungan keluarga dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap hal yang ada dan terjadi dalam keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan nyata keluarga kepada ibu berupa memberikan dukungan materil dan moril, menyediakan sarana dan transportasi ke fasilitas kesehatan serta memberikan informasi kepada ibu seputar kesehatan terutama yang berkaitan dengan immunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi, apabila tradisi dikeluarga terbiasa memberikan imunisasi maka secara otomatis keluarga yang ada didalamnya juga mendukung untuk pemberian imunisasi (Indriyani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2016) tentang hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi, didapatkan hasil mayoritas dukungan keluarganya rendah terhadap immunisasi dasar yaitu sebanyak (52,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai  $p$  value (0,001), artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat besar perannya terhadap keberhasilan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Karena ibu sangat tergantung sehingga

membutuhkan dukungan dan suport dari keluarga dalam hal mengantar bayinya ke fasilitas kesehatan, merawat bayi yang demam setelah di immunisasi, mengingatkan ibu jadwal immunisasi dan lain sebagainya. Jika keluarga tidak mendukung maka berkemungkinan besar ibu tidak akan melanjutkan membawa anaknya untuk di immunisasi. Hasil penelitian terbukti ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, mayoritas bayinya di immunisasi lengkap begitu juga sebaliknya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, mayoritas bayinya tidak di immunisasi lengkap.

### **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala**

Berdasarkan penelitian mayoritas dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi rendah yaitu sebanyak (52,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa P value 0,006 artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2016) tentang hubungan peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Didapatkan hasil kurangnya peran tenaga kesehatannya (43,3%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p value (0,012), artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada keluarga yang memiliki bayi usia

0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Menurut Ningsih (2016), dukungan petugas kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) berperan dalam peningkatan derajat kesehatan bayi, juga untuk merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pencegahan yang meliputi memberikan pendidikan pentingnya imunisasi dasar, mengajari ibu-ibu yang memiliki bayi tentang jadwal pemberian imunisasi, menggerakkan peran kader di tingkat posyandu desa, melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi, mendokumentasikan setiap pemberian imunisasi pada bayi.

Menurut asumsi peneliti, Petugas kesehatan merupakan ujung tombak dari pelayanan imunisasi kepada bayi, sehingga dukungan tenaga kesehatan mutlak diperlukan. Dukungan dari tenaga kesehatan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu yang mempunyai bayi sangat penting. Sehingga ibu termotivasi untuk datang kefasilitas kesehatan membawa bayinya untuk di immunisasi. Tersedianya ruang waktu yang Luas dan tidak terbatas yang disediakan oleh tenaga kesehatan untuk menanggapi setiap permasalahan dan keluhan dari ibu seputar immunisasi dasar yang berikan kepada bayinya. Hasil penelitian terbukti ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan tinggi mayoritas bayinya di immunisasi lengkap begitu juga sebaliknya ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan rendah,

mayoritas bayinya tidak di imunisasi lengkap.

### SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu kepada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu tentang immunisasi dasar pada bayi mayoritas kurang. Separuh ibu memiliki sikap positif, mayoritas dukungan keluarga dan tenaga kesehatan negatif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan  $p$  value=0,004. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan  $p$  value = 0,012. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan  $p$  value = 0,002. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan  $p$  value =0,006.

### DAFTAR PUSTAKA

Arista, D. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016*. Scientia Journal Stikes Prima Jambi., 5(2), 157–166.

Dinkes Provinsi Riau (2015). *Profil Dinas kesehatan Provinsi Riau Tahun 2015*. Pekanbaru : Dinas kesehatan Provinsi Riau

Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2016). *Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang Dan Geger Determinant Factor Status In Infants Are Fully Immunized In The Konang And Geger Clinic*, 3(1), 38–45.

Indrayani, Y. W. I. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pelaksanaan Imunisasi*.

Kesehatan, P. P. Dan P. T. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*.

Lisnawati, L. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : Trans Info Media

Ningsih, F., Kasanova, E., & Devitasari, I. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Keluarga Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pohandut Palangka Raya.*, 8(2), 58–63.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Kemenkes RI. (N.D.). *Infodatin-Imunisasi 2016*.

Triana, V. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–135.